

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang, agar seseorang mempunyai kreativitas dan dianggap sempurna. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu pendidikan bergantung kepada cara pendidikan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat berpotensi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Selain mendidik siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, sekolah juga membantu siswa untuk mengembangkan aspek-aspek lain yaitu, psikomotorik, dan afektif. Ketiganya ini merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam pencapaian pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara siswa dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana yang edukatif guna mencapai tujuan pendidikan yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Terdapat salah satu faktor yang mendasar dalam permasalahan tersebut, terkhusus untuk mata pelajaran seni budaya yang hanya diberi 2 x 45 menit per pertemuan dalam satu minggu. Dengan keterbatasan waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, membuat aktivitas belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya pengemasan perangkat pembelajaran dengan sebaik mungkin seperti, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*), bahan ajar, dan media pembelajaran agar membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena keterbatasan waktu.

Penerapan proses pembelajaran yang ditata dengan baik, memungkinkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan lebih aktif namun tetap dibutuhkan pengendalian oleh guru dalam proses tersebut. Dengan adanya pengendalian guru, secara tidak langsung dapat membantu proses pembelajaran dua arah (timbang balik) dapat terlaksana dengan baik dan dapat melakukan evaluasi untuk membenahi proses pembelajaran. Namun pembelajaran dengan pengendalian oleh guru ini tidak ditemukan dalam proses pembelajaran seni budaya di Tanjungpinang. Untuk menjawab proses pembelajaran di atas maka penulis telah melakukan observasi lapangan kepada salah satu sekolah yang berada di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Dalam observasi lapangan ini penulis menemukan bahwa guru yang mengajar bukanlah guru seni budaya, karena guru tersebut bukanlah guru seni budaya dan tidak berkompetensi dibidang seni budaya (seni tari), menyebabkan proses pembelajaran seni budaya terlaksana dengan tidak optimal. Menjembatani

itu sebagai putri daerah yang mengenyam pendidikan di Program Pendidikan Tari, Universitas Negeri Medan merasa terpanggil untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang berlaku di sekolah tersebut.

Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlaku di sekolah. Menurut Trianto (2009:214): “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan”. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal terlebih jika dibarengi dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*).

Menurut Depdiknas (2004:18): “Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas yang terdapat dalam lembar kegiatan tersebut dan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai”.

Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) digunakan sebagai alat pendukung dalam praktikum yang dimaksudkan sebagai alat bantu di kalangan sekolah dan dipakai oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) ini akan penulis gunakan untuk menunjang pembelajaran tari Zapin Pulau Penyengat di sekolah Tanjungpinang, untuk membantu guru mata pelajaran seni budaya yang tidak berkompentensi di bidang seni tari agar dapat mengajar dengan lebih baik.

Menurut Bhinneka Surya (2008:13): “Tari Zapin Pulau Penyengat adalah tari yang berkembang berkisar pada tahun 1811. Tari ini di kembangkan oleh “Encik Ripin” di Pulau Penyengat”. Tari Zapin Pulau Penyengat ini,

dipertunjukkan pada acara-acara tertentu, seperti Penobatan Kerajaan, kenegaraan, pernikahan, keagamaan dan acara adat lainnya. Tari ini menjadi salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya, dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan seni tari nusantara daerah setempat (Tari Zapin Pulau Penyengat), pada bagian mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

Namun dengan tingkat kerumitan pembuatan Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*), saat ini para guru banyak yang tidak dapat membuat bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*). Mengingat minimnya Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) dalam materi seni budaya (seni tari) membuat penulis ingin membantu para guru untuk dapat membuat dan merancang Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) dalam pelajaran seni budaya (seni tari) dengan materi tari terutama di daerah Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Hal inilah yang membuat penulis tergerak untuk melakukan penulisan dengan judul “Pengemasan Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) Untuk Pembelajaran Tari Zapin Pulau Penyengat Di Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang, Kepulauan Riau”. Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, maupun peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diketahui, kemudian penulis mengemukakan identifikasi masalah apa saja yang akan diteliti. Menurut Setyosari (2012:64) identifikasi masalah berarti mengenali masalah yaitu dengan cara mendaftar faktor-faktor yang berupa permasalahan. Mengidentifikasi

masalah penelitian bukan sekedar mendaftar jumlah masalah tetapi juga kegiatan ini lebih dari pada itu karena masalah yang telah dipilih hendaknya memiliki nilai yang sangat penting atau signifikansi untuk dipecahkan. Adapun permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru yang mengajar bukanlah guru yang memiliki kompetensi dibidang seni budaya (seni tari).
2. Kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar (PBM) pada materi seni budaya (seni tari) di sekolah.
3. Tidak lengkapnya fasilitas dalam perangkat pembelajaran pada materi seni budaya (seni tari).
4. Belum tersedianya Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) dalam pembelajaran seni budaya (seni tari Zapin Pulau Penyengat) di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasikan. Dengan demikian akan dibatasi menjadi lebih khusus, sederhana dan gejalanya akan lebih mudah diamati serta terarah (Tahir, 2011:19). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi oleh “Belum tersedia Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) dalam pembelajaran tari Zapin Pulau Penyengat pada pembelajaran ekspresi seni budaya (seni tari) di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang, Kepulauan Riau”.

D. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian diperlukan rumusan dari topik atau kajian mendasar dari masalah yang sudah ditentukan. Rumusan masalah adalah usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menyatukan secara tersurat, pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Adapun rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengemasan Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) Pembelajaran Tari Zapin Pulau Penyengat pada pembelajaran ekspresi seni budaya (seni tari) di Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan, tanpa tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak akan terfokus karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Mengemas Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) dalam pembelajaran tari Zapin Pulau Penyengat di Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian selalu memiliki hasil yang bermanfaat dan berguna terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan penjelasan diatas dan setelah penelitian ini dirangkumkan maka terdapat beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan secara luas, terutama dalam pengemasan Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*) untuk pembelajaran tari Zapin Pulau Penyengat di sekolah dan membantu kinerja guru membimbing siswa dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk giat belajar dan aktif dalam pembelajaran seni budaya, terutama seni tari dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman siswa dalam pembelajaran tari Zapin Pulau Penyengat dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (*Jobsheet*).
3. Menambah bahan bacaan perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik.